

PENGARUH *FREE CASH FLOW*, *FIRM SIZE*, PROFITABILITAS DAN LEVERAGETERHADAP HARGA SAHAM

Rina Vidi Astuti

rinavidia65@gmail.com

Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of Free Cash Flow, Firm Size, Return on Asset and Debt to Equity Ratio on the shares price. While, the population was Food and Beverages companies which were listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017. The research was quantitative. Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling. Furthermore, according to the criteria given there were eleven companies as sample. In addition, the data used secondary in which taken from Indonesia Stock Exchange. For the data analysis technique, it used multiple linier regression. The research result, from the multiple linier regression analysis, concluded the Free Cash Flow, Firm Size and Return on Asset had positive effect on the shares price. While, Debt to Equity Ratio had negative effect on the shares price. Moreover, the classical assumption test had fulfilled the criteria given. Furthermore, the proper test model had been properly used. In addition, the Free Cash Flow and Debt to Equity Ratio had insignificant effect on the shares price. On the other hand, the Firm Size and Return on Asset had significant effect on the shares price.

Keywords: free cash flow, firm size, return on asset, debt to equity ratio, shares price.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Free Cash Flow*, *Firm Size*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari teknik analisis data menunjukkan bahwa analisis regresi berganda memiliki hubungan positif antara *Free Cash Flow*, *Firm Size* dan *Return on Asset* terhadap harga saham. sedangkan, *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan negatif terhadap harga saham; uji asumsi klasik yang digunakan telah memenuhi kriteria yang ditentukan; uji kelayakan model menunjukkan model ini layak digunakan; uji t menunjukkan *Free Cash Flow* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Firm Size* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *free cash flow, firm size, return on asset, debt to equity ratio*, harga saham.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian global sangat mempengaruhi perekonomian di suatu negara, khususnya negara Indonesia, dengan adanya fluktuasi perekonomian di Indonesia yang tidak menentu maka akan memberikan dampak salah satunya adalah menurunnya harga saham pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pada era globalisasi dengan adanya kemajuan perkembangan informasi dan tingginya tingkat pengetahuan teknologi, kegiatan investasi akan semakin mudah untuk dilakukan. Hal ini akan berpengaruh pada banyaknya perusahaan yang akan tertarik terhadap investasi saham. Secara sederhana investasi adalah perencanaan penanaman atau penyimpanan atas aset-aset yang dimiliki oleh perorangan atau sebuah perusahaan dengan jangka waktu tertentu baik dalam skala

jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan memperoleh peningkatan keuntungan yang lebih besar.

Saham atau *stock* merupakan sumber keuangan perusahaan atau kepemilikan atas aset-aset yang berasal dari individu maupun institusi dan merupakan tanda bukti dari kepemilikan perusahaan dalam bentuk surat berharga yang dapat diperdagangkan (Harjito dan Martono, 2010). Penentu harga saham yang terjadi di pasar sekuritas pada dasarnya ditentukan oleh adanya kekuatan permintaan ataupun penawaran terhadap saham di bursa efek, sehingga harga saham dapat bergerak naik atau turun setiap saat tergantung dengan kekuatan mana yang lebih besar antara permintaan atau penawaran (Halim, 2013). Tinggi rendahnya harga saham akan banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten dan pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Free Cash Flow berpengaruh terhadap persepsi investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan. Semakin besar nilai pada *free cash flow*, perusahaan mampu memberikan keuntungan yang optimal dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan nilai pemegang saham. *free cash flow* dapat mempengaruhi terhadap harga saham, artinya apabila *free cash flow* yang akan dibayarkan sebagai deviden untuk para pemegang saham maka harga saham akan naik dan akan menghasilkan benefit yang lebih besar melalui penjualan saham.

Firm Size atau ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa besar dan kecilnya perusahaan dengan melihat total aset. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan memiliki keunggulan dari segi kekayaan dan *performance* yang bagus, maka dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka harga saham akan semakin meningkat.

Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap persepsi investor terkait dengan ekspansi perusahaan di kemudian hari. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang baik maka akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hubungan profitabilitas dengan harga saham adalah bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan menjadi suatu tolok ukur bagi investor karena pada umumnya investor akan menilai bahwa dengan tingginya nilai pada profitabilitas perusahaan mampu melakukan ekspansi, hal ini akan berpengaruh dengan kenaikan pada harga saham.

Leverage yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*(DER). DER dapat menunjukkan tingkat resiko pada perusahaan. Semakin tinggi nilai pada DER, maka akan semakin tinggi juga resiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri.

Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan *Food and Beverages* karena perusahaan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan dituntut untuk menerapkan cara pengolahan dan sistem manajemen keamanan pangan yang baik, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pendistribusian dan perdagangannya. Terdapat fenomena pada perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2014-2017 bahwa pergerakan harga saham yang terjadi tidak selalu mengalami kenaikan, namun juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014-2015 pergerakan harga saham mengalami penurunan sebesar 6,6%. Melihat adanya fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai pergerakan saham, hal ini tentunya menjadikan sebuah pertimbangan untuk investor dalam menginvestasikan sejumlah dananya yang akan memberikan keuntungan atau malah sebaliknya. Berdasarkan fenomena tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Free Cash Flow*, *Firm Size*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di BEI 2014-2017". Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek

Indonesia? 3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia? 4) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia?

Sedangkan rumusan masalah secara umum tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Free Cash Flow

Menurut Brigham dan Houston (2010:109), *free cash flow* merupakan arus kas bebas pada suatu perusahaan yaitu jumlah arus kas bebas yang tersedia untuk dibayarkan kepada para pemegang saham (investor) dan para pemilik utang (kreditur) dan pemilik setelah perusahaan telah memenuhi semua kebutuhan operasi yang dibayarkan untuk investasi pada aktiva tetap dan aktiva lancar. Semakin tinggi nilai pada FCF perusahaan mampu memberikan kepuasan untuk para pemegang saham, hal ini akan mempengaruhi naiknya harga saham dikarenakan perusahaan mampu memberikan benefit yang lebih besar melalui penjualan saham.

Rasio FCF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Free Cash Flow} = \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi} - \text{Belanja Modal}}{\text{Total Aktiva}}$$

Firm Size

Menurut Hery (2017:11), *firm size* merupakan perbandingan besar kecilnya usaha dari suatu perusahaan dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara dengan menggunakan total aset. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki segi kekayaan dan *performance* yang baik, hal ini akan mempengaruhi persepsi investor untuk terus melakukan investasi pada perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan pada harga saham.

Rasio FS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Return on Asset

Menurut Hery (2016:106), *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Apabila semakin rendah hasil pengembalian atas aset, maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Hery (2016:78) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi nilai pada DER maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang dan sebaliknya semakin rendah nilai pada DER maka semakin besar jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011:170) harga saham dapat diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya adalah penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh investor dalam penyertaan perusahaan. Harga pasar akan bergerak sesuai dengan adanya kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Berdasarkan uraian tersebut bahwa harga saham merupakan harga yang ditentukan berdasarkan kondisi pasar, dimana kondisi pasar yang sedang berfluktuatif ke kondisi pasar yang baik atau meningkat maupun kondisi pasar yang sedang menurun.

Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

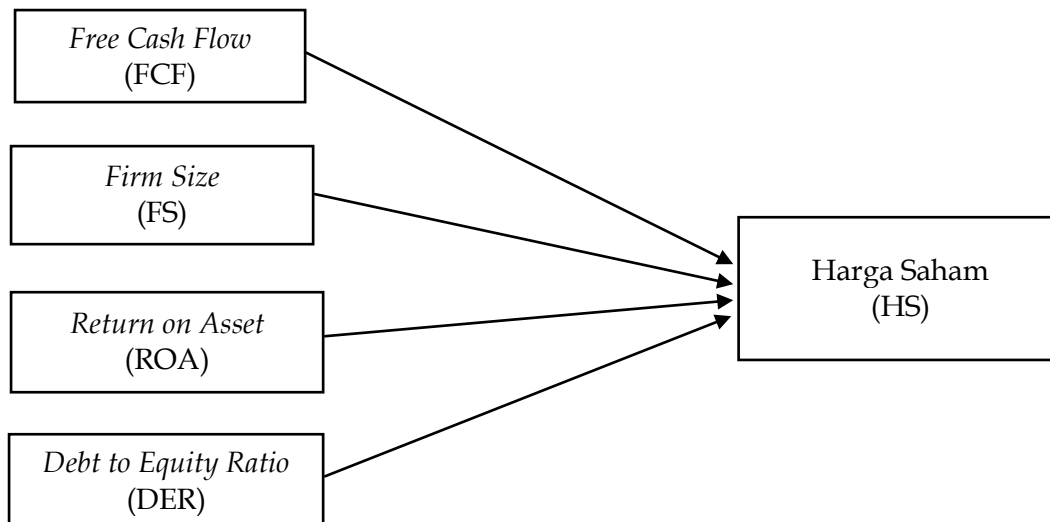
Nama Peneliti	Judul Peneliti	Analisis Data	Hasil Penelitian
Darmawan (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)	Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan nilai pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
Pangerapan (2017)	Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	Regresi Linier Berganda	ROA dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. NPM berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
Zaki (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2005-2014)	Regresi Linier Berganda	ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Analisis Data	Hasil Penelitian
Samosir & Novandy (2016)	Pengaruh FCF, Profitability, Firm Size dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2015	Regresi Linier Berganda	FCF dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
Dewi (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Di BEI	Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER dan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
Suherman (2015)	Pengaruh EPS, PER, Kebijakan Dividen, Firm Size dan <i>Book Value</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45 Tahun 2009-2014	Regresi Linier Berganda	EPS, PER dan BV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Kebijakan Dividen dan <i>Firm Size</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
Gunarso (2014)	Pengaruh Laba Akuntansi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Di BEI	Regresi Linier Berganda	Labas Akuntansi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.
Hardiansyah (2014)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, FCF Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi Di BEI 2008-2011	Regresi Linier Berganda	Kepemilikan Institusional berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. FCF berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
Ramadhani (2013)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber (Jurnal 2013-2018)

Rerangka Konseptual

Harga saham dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Pada penelitian ini, menggunakan 4 variabel meliputi *Free Cash Flow*, *Firm Size*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* yang akan diperkirakan memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan, dengan variabel terkait yaitu harga saham. Rerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan telaah pustaka di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Harga Saham

Free Cash Flow merupakan arus kas bebas yang tersedia untuk diberikan kepada para pemegang saham (investor) dan pemilik utang, setelah perusahaan melakukan investasi pada aset tetap dalam mempertahankan operasional yang sedang berjalan. Semakin besar nilai pada *free cash flow* maka perusahaan mampu memberikan kepuasan untuk para investor yang artinya perusahaan mampu memberikan keuntungan yang optimal. *Free cash flow* dapat mempengaruhi harga saham karena apabila *free cash flow* dibayarkan sebagai deviden untuk para pemegang saham maka harga saham akan naik dan akan menghasilkan benefit yang lebih besar melalui penjualan saham. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham

Firm Size merupakan ukuran perusahaan dimana memiliki peranan yang sangat penting bagi para pemegang saham di dalam melakukan investasi. Perusahaan yang besar tentunya berbeda dengan perusahaan yang kecil, apabila perusahaan besar akan lebih menawarkan investasi yang lebih baik kepada para pemegang saham. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tidak diragukan lagi bahwa perusahaan memiliki segi kekayaan dan performance yang baik hal, sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan pada harga saham. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Firm Size* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan kinerja yang optimal bagi perusahaan, sehingga memberikan kepercayaan lebih kepada investor untuk terus menginvestasikan sejumlah dananya. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio dinilai mempengaruhi harga saham, karena dapat memberikan jaminan seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan yang akan dijamin oleh modal perusahaan sendiri dan digunakan sebagai pendanaan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban pada beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membayar hutangnya. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014: 27) penelitian kausal merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada data kuantitatif di mana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Suliyanto (2018:20).

Gambaran Umum dari Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan dari sekumpulan elemen-elemen yang hendak diduga karakteristiknya. Suliyanto (2018:177). Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2014-2017, yaitu:

Tabel 2

Populasi Perusahaan *Food and Beverages*

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Prasidha Aneka Niaga	PSDN
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
11	Sekar Bumi Tbk	SKBM
12	Sekar Laut Tbk	SKLT
13	Siantar Top Tbk	STTP
14	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ
15	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
16	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
17	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
18	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasar pada kriteria-kriteria tertentu Suliyanto (2018:226). Sehingga, sampel yang digunakan pada penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. 2) perusahaan *Food and Beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2014-2017. 3) perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki laba bersih tahun 2014-2017.

Berdasarkan uraian atas kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Sampel Perusahaan *Food and Beverages*

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	Mayora Indah Tbk	MYOR
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	Sekar Laut Tbk	SKLT
10	Siantar Top Tbk	STTP
11	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk diteliti bersumber dari data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data dokumenter, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang telah dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan penelitian ini dalam mendapatkan data dan informasi, dengan menggunakan pengumpulan data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Data

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel merupakan proksi atau representasi dari *construct* yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai (Indriantoro dan Supomo, 2014: 61). Definisi Operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang dikelompokkan menjadi: 1) Variabel terikat (*Dependent variabel*), yaitu Harga Saham. 2) Variabel bebas (*Independent variabel*), yaitu

Free Cash Flow, Firm Size, Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER)

Berikut penjelasan mengenai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) *Free Cash Flow* (arus kas bebas) merupakan arus kas yang tersedia untuk dibayarkan kepada para pemegang saham dan para pemilik utang, setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap yang dibutuhkan dalam mempertahankan operasional perusahaan yang sedang berjalan. b) *Firm Size* (ukuran perusahaan) merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya perusahaan dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya dengan menggunakan total aset. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan memiliki segi kekayaan dan *performance* yang baik.c)*Return on Asset* (hasil pengembalian atas aset) merupakan rasio yangdigunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setia rupiah dana yang tertanam dalam total aset. d) *Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap modal) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin tinggi nilai dari DER maka semakin kecil jumlah modal yang digunakan sebagai jaminan utang.

Berikut penjelasan mengenai variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Harga sahamdapat diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal.Harga saham pada hakikatnya adalah penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan investor untuk penyertaan dalam perusahaan.Harga saham ditentukan dengan adanya kondisi pasar, dimana kondisi pasar sedang berfluktuatif ke kondisi pasar yang baik atau meningkat maupun kondisi pasar yang sedang menurun.

Teknik Analisis Data**Pengujian Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu analisis yang menjelaskan bagaimana hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh *Free Cash Flow, Firm Size, Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Harga Saham dari analisis tersebut dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel *Free Cash Flow, Firm Size, Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Harga Sahampada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun model analisis dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 FCF + \beta_2 FS + \beta_3 ROA - \beta_4 DER + e_i$$

Dimana:

HS	=	Harga Saham
α	=	Konstanta
B	=	Koefisien Regresi
FCF	=	<i>Free Cash Flow</i>
FS	=	<i>Firm Size</i>
ROA	=	<i>Return on Asset</i>
DER	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
e_i	=	Kesalahan Pengganggu

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Ghozali (2011:160).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak (Suliyanto, 2011:81). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. b) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012). Heteroskedastisitas muncul karena residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan lainnya. Jika varian dan residual satu pengamat ke pengamat yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut dengan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2012:110). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Uji Kelayakan Model (*Goodnes Of Fit*)**Uji Statistik F**

Uji *goodness of fit* atau uji F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan didalam penelitian ini layak atau tidak. Uji ini untuk menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data sehingga dapat dikatakan fit). Jika tingkat signifikansi uji $F \leq 0,05$, artinya menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan analisis selanjutnya dan sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen seperti *Free Cash Flow* (FCF), *Firm Size* (FS), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

sebagai variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *Free Cash Flow* (FCF), *Firm Size* (FS), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* dan sebaliknya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Free Cash Flow*, *Firm Size*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Variabel dependen yaitu harga saham. Dari data yang sudah diperoleh dan diolah dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	9,978	1,511		6,605	0,000
FCF	0,017	0,025	0,098	0,667	0,509
FS	1,003	0,464	0,037	2,162	0,037
ROA	0,501	0,195	0,367	2,577	0,014
DER	-0,059	0,190	-0,039	-0,309	0,759

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil Output SPSS yang disajikan pada tabel 4 diatas diperoleh, persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 9,978 + 0,017FCF + 1,003FS + 0,501ROA - 0,059DER + e_i$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah: 1) Konstanta (a) pada hasil persamaan regresi linier berganda diatas diketahui nilai konstanta (α) sebesar (9,978) artinya jika variabel *Free Cash Flow* (FCF), *Firm Size* (FS), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sama dengan nol (=0), maka Harga Saham (HS) adalah sebesar 9,978. 2) Koefisien Regresi *Free Cash Flow* (β₁) nilai koefisien regresi *free cash flow* (β₁) sebesar 0,017 yang berartimenunjukkan arah hubungan positif antara *free cash flow* dengan harga saham. Tanda positif artinya jika terjadi kenaikan pada *free cash flow*, maka harga saham naik dengan asumsi variabel yang lain konstan. 3) Koefisien Regresi *Firm Size* (β₂) nilai koefisien regresi *Firm Size* (β₂) sebesar 1,003 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif antara *firm size* dengan harga saham. Tanda positif artinya jika terjadi kenaikan pada *firm size*, maka harga saham naik dengan asumsi variabel lain konstan. 4) Koefisien Regresi *Return on Asset* (β₃) nilai koefisien regresi *return on asset* (β₃) sebesar 0,501 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif antara *return on asset* dengan harga saham. Tanda positif artinya jika terjadi kenaikan pada *return on asset*, maka harga saham naik dengan asumsi variabel lain konstan. 5) Kofisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (β₄) nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (β₄) sebesar -0,059 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif antara *debt to equity ratio* dengan harga saham. Tanda negatif artinya jika terjadi kenaikan pada *debt to equity ratio*, maka akan menurunkan harga saham dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak Ghozali (2011: 160). Ada dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan pendekatan kolmogorov-Smirnov dan pendekatan grafik.

a. Pendekatan Kolmogorov Smirnov

Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

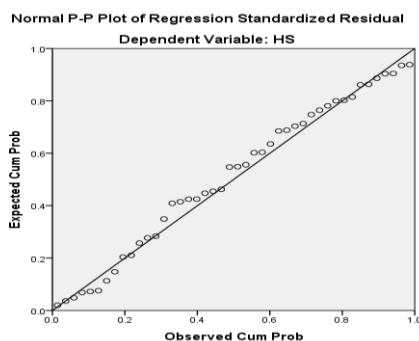
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,78163074
	Absolute	0,086
Most Extreme Differences	Positive	0,070
	Negative	-0,086
Kolmogorov-Smirnov Z		0,574
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,897 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil output SPSS yang disajikan dalam Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ atau $0,897 > 0,05$ yang berarti model regresi yang digunakan berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

b. Pendekatan Grafik

Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut: 1) Jika data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tersebut memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan data tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
 Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan pada Gambar 2 diatas, terlihat bahwa penyebaran titik-titik atau data mengikuti arah garis diagonal hal tersebut menunjukkan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal atau biasa disebut model regresi tersebut layak dipakai karena memenuhi asumsi, yaitu penyebaran titik-titik yang mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF <10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF >10, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

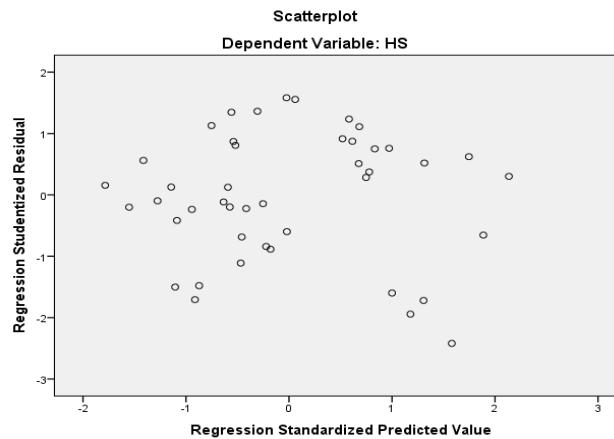
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1(Constant)			
FCF	0,661	1,514	Bebas Multikolinieritas
FS	0,590	1,696	Bebas Multikolinieritas
ROA	0,706	1,417	Bebas Multikolinieritas
DER	0,909	1,100	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai torelance menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai tolerance < 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dalam penelitian ini kita dapat melihat grafik scatterplot untuk mendetiknya heteroskedasitas.



Gambar 3
Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Gambar 3 scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi tersebut layak untuk model penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat menggunakan metode Durbin Watson seperti dibawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,664 ^a	0,442	0,384	0,82074	1,909

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin- Watson* berada diantara nilai $-2 < 1,909 > 2$. Hal ini dapat dikatakan bahwa data penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji *goodness of fit* atau uji F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan didalam penelitian ini layak atau tidak. Uji ini untuk menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data sehingga dapat dikatakan fit). Kriteria pengujian dengan uji F merupakan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika tingkat signifikansi uji F $\leq 0,05$, artinya menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan analisis selanjutnya. b) Jika tingkat signifikansi uji F $\geq 0,05$, artinya menunjukkan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

Hasil uji F dapat disajikan dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	20,771	4	5,193	7,709	0,000 ^b
	Residual	26,271	39	0,674		
	Total	47,041	43			

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Tabel 8 diatas dapat diketahui nilai F sebesar 42,768 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, Hal tersebut menunjukkan model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat pada Tabel 9 Sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,664 ^a	0,442	0,384	0,82074	1,909

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Tabel 9 diatas diperoleh koefisien determinasi atau nilai *RSquare* sebesar 0,442 signifikan variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel FCF, FS, ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* sebesar 44,2%. Sedangkan sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 17
Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Keterangan
11(Constant)	6,605	0,000	
FCF	0,667	0,509	Tidak Signifikan
FS	2,162	0,037	Signifikan
ROA	2,577	0,014	Signifikan
DER	-0,309	0,759	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

- a) Pengujian pengaruh FCF terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar 0,667 dengan nilai signifikansi 0,509. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai taraf ujinya ($0,509 > 0,05$) maka H_1 ditolak. b) Pengujian pengaruh FS terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar 2,162 dengan nilai signifikansi 0,037. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,037 < 0,05$) maka H_2 diterima. c) Pengujian pengaruh ROA terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar 2,577 dengan nilai signifikansi 0,014. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,014 < 0,05$) maka H_3 diterima. d) Pengujian pengaruh DER terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar -0,309 dengan nilai signifikansi 0,759. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai taraf ujinya ($0,759 > 0,05$) maka H_4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa FCF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FCF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yaitu memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai FCF maka akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai FCF maka akan menurunkan harga saham pada perusahaan. Berpengaruh positif namun tidak signifikan FCF terhadap harga saham hal ini dikarenakan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan kas yang berlebih yang tersedia di dalam perusahaan yang digunakan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Nilai FCF yang tinggi belum tentu digunakan sebagai pembayaran deviden.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori menurut Brigham dan Houston (2010:109) bahwa *Free Cash Flow* merupakan arus kas bebas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada para pemegang saham dan pemilik utang, setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya dalam aset tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang akan dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. FCF yang dibayarkan sebagai deviden untuk para investor akan memberikan benefit yang lebih besar melalui penjualan saham.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir dan Noviandy (2016) dengan judul "Pengaruh *Free Cash Flow*, *Profitability*, *Firm Size* dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI" hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel FCF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah (2014) dengan judul "Pengaruh Kepemilikan

Institusional, *Free Cash Flow*, Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel FCF berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa FS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Hasil dari penelitian yang menunjukkan FS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yaitu memiliki arti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dan sebaliknya apabila semakin kecil ukuran perusahaan maka akan menurunkan harga saham pada perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka akan menghasilkan keuntungan atau penjualan yang besar dan perusahaan akan lebih mengoptimalkan dalam menawarkan investasi kepada para pemegang saham dan hal ini tentu mempengaruhi meningkatnya harga saham karena banyaknya investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan *Food and Beverages*.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori menurut Mentari (2011) bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa besar dan kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tidak akan diragukan lagi bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan dalam segi kekayaan dan *performance* yang bagus, hal ini tentu membuat daya tarik investor untuk percaya dalam menanamkan sejumlah modalnya dalam membeli saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka harga saham semakin meningkat.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunarso (2014) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada di Bursa Efek Indonesia” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel FS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2015) dengan judul “Pengaruh EPS, PER, Kebijakan Deviden, *Firm Size*, dan *Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel FS berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yaitu memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai pada ROA maka harga saham akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai pada ROA maka akan menurunkan harga saham. Hal ini dikarenakan apabila ROA meningkat maka laba bersih yang akan diterima oleh pemilik modal atau para investor akan semakin besar. Dengan ROA yang berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menjelaskan bahwa dengan meningkatnya profitabilitas membuktikan bahwa kinerja manajemen perusahaan meningkat dalam mengelola sumber dana yang secara efektif, agar menghasilkan laba yang besar dan akan menjadikan pertimbangan yang mendasar bagi investor untuk melakukan jual beli saham.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori menurut Hery (2016:106) bahwa *Return on Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) maka akan menunjukkan kinerja yang

optimal bagi perusahaan, sehingga memberikan kepercayaan yang lebih kepada investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) dengan judul "Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan *Likuiditas* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia" hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangerapan (2017) dengan judul "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI" hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yaitu memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai pada DER maka akan diikuti dengan menurunnya harga saham dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai pada DER maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham, hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat resiko dalam memenuhi kewajiban perusahaan yaitu hutang, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya harga saham. Berpengaruh tidak signifikan DER terhadap harga saham hal ini dikarenakan perusahaan *Food and Beverages* lebih banyak menggunakan dana hutang yang tidak dipergunakan secara efektif. Apabila semakin tinggi nilai pada *debt to equity ratio* maka akan semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang yang akan mengakibatkan semakin tinggi resiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori menurut Hery (2016:78) bahwa *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Jika semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang dan semakin tingginya utang akan mengakibatkan semakin tingginya resiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya harga saham.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki (2017) dengan judul "Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) dengan judul "Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan *Likuiditas* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia" hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka hasil penelitian terhadap masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Free Cash Flow* (FCF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu memaksimalkan kas yang berlebih yang tersedia di dalam perusahaan yang digunakan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Dimana nilai FCF yang tinggi belum tentu digunakan sebagai pembayaran deviden untuk investor. (2) *Firm Size* (FS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka akan menghasilkan keuntungan yang besar dan perusahaan akan lebih mengoptimalkan dalam menawarkan investasi kepada para pemegang saham dan hal ini tentu mempengaruhi meningkatnya harga saham karena banyaknya investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan *Food and Beverages*. (3) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan apabila nilai ROA meningkat maka laba bersih yang diterima oleh pemilik modal atau para investor akan semakin besar, hal ini menjelaskan bahwa dengan meningkatnya profitabilitas tentu akan menjadikan pertimbangan yang mendasar bagi para investor. (4) *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya DER, maka akan menurunkan harga saham yang memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai DER maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang dan semakin tingginya utang akan mengakibatkan semakin tingginya resiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya harga saham.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam hal melakukan penelitian, sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode 4 tahun saja yaitu pada tahun 2014 sampai 2017. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Perusahaan diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada para pemegang saham dengan pembayaran deviden pada arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan. (2) Perusahaan diharapkan mampu untuk melakukan ekspansi pada perusahaan dengan perolehan pendapatan dan jumlah penjualan yang tinggi, sehingga akan membuat daya tarik investor untuk terus berinvestasi. (3) Perusahaan hendaknya mampu mempertimbangkan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya dan mampu menstabilkan sejumlah laba yang diperoleh pada perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk lebih percaya dalam menanamkan sejumlah dananya pada perusahaan. (4) Bagi perusahaan diharapkan mampu untuk mengontrol penggunaan hutang agar lebih efektif dan hasil yang didapatkan perusahaan akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(3): 102-124
- Brigham, Eugene., dan Houston, Joel F. 2010. *Fundamental Of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Darmawan, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis* 56(1): 110-117
- Dewi, K.L. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Katalogis* 6(8): 114-125
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Gunarso, P. 2014. Laba Akuntansi, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 8(1): 63-71

- Halim, A. 2013. Analisis Investasi. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2018. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Handoko, T.H. 2015. *Manajemen*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Hardiansyah, R. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow* dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi* 4(2):106-120
- Harjito, D.A. dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonosia. Yogyakarta
- _____. dan _____. 2013. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- _____. dan _____. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga Cetakan Pertama. EKONOSIA. Yogyakarta
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo. Jakarta
- Husnan, S. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Indrianto, N., dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta
- Pangarepan, S. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal EMBA* 5(1): 105-114
- Ramadhani, R. 2013. Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial. *Jurnal The Winners* 14(1): 29-41
- Samosir, A. 2016. Pengaruh *Free Cash Flow*, *Profitability*, *Firm Size* dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan
- Suherman. 2015. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, Kebijakan Deviden, *Firm Size* dan *Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Andi. Yogyakarta
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. YKPN. Yogyakarta
- Widodo, M.A. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa
- Zaki, Muhammad. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi* 6(2): 58-66
<http://www.idx.co.id>